

Pengalaman Komunikasi Korban Trauma KDRT (Studi Fenomenologi Java Institute Hypnotherapy Bandung)

Holy Handayani Syarief¹, Ernita Arif², Sarmiati³
Program Studi Pasca Ilmu Komunikasi, Universitas Andalas
e-mail: topholy849@gmail.com

Abstrak

Kekerasan Dalam Rumah Tangga merupakan fenomena sosial yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ibarat sebuah gunung es yang permukaannya terlihat sedikit, tetapi apabila ditelusuri lebih dalam, maka terlihat bahwa tindak kekerasan banyak terjadi tidak hanya secara fisik, psikis, seksual tetapi juga ekonomi. Dan semua bentuk kekerasan terhadap perempuan dapat meninggalkan trauma bagi korban, dan berpengaruh terhadap kualitas hidup korban di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini melihat bagaimana pengalaman komunikasi korban trauma KDRT sebelum, saat hypno dan setelah dilakukan hypnotherapy. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengalaman komunikasi dari korban trauma KDRT. Subyek penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengalaman komunikasi korban trauma KDRT sebelum dilakukan hypnotherapy yaitu adanya perasaan sakit hati, tidak dihargai, direndahkan, dan merasa sering di bohongi oleh pasangan. Sementara perubahan dari pengalaman korban KDRT pasca hypnotherapy yang dirasakan oleh korban adalah timbulnya perasaan nyaman, lebih ringan, lebih rileks dan merasa lebih bahagia, sehingga muncul perubahan dalam sikap dan emosi menjadi lebih positif dibandingkan sebelum dilakukan hypnotherapy.

Kata kunci : *KDRT, Trauma, Hypnotherapy*

Abstract

Domestic Violence is a social phenomenon that always increases every year. It is like an iceberg whose surface is slightly visible, but if we look deeper, it is seen that many acts of violence occur, not only physically, psychologically, sexually but also economically. And all forms of violence against women can leave trauma, so that can be affects the quality of life of the victim in the future. Therefore, this study looks at the communication experiences of trauma victims of domestic violence before, during hypnosis and after hypnotherapy. This study aims to examine and analyze the communication experiences of trauma victims of domestic violence. The research

subjects were taken using purposive sampling technique. In collecting data, researchers used observation techniques and in-depth interviews. Based on the results of the study, it shows that the communication experience of trauma victims of domestic violence before hypnotherapy is feeling hurt, unappreciated, humiliated, and feeling often lied to by their partners. Meanwhile, the changes from the experiences of victims of domestic violence after hypnotherapy that are felt by the victims are the emergence of feelings of comfort, lighter, more relaxed and happier, so that changes in attitudes and emotions become more positive than before hypnotherapy.

Keywords: *Domestic Violence, Trauma, Hypnotherapy*

PENDAHULUAN

Dalam berinteraksi, masing-masing individu memiliki pengalaman yang berbeda, tergantung dari faktor yang melatarbelakanginya. Seperti interpretasi makna, interaksi lingkungan sosial serta latar belakang yang dimiliki oleh para subjek sehingga mempengaruhi komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan. Dalam jurnal yang berjudul "Pengalaman komunikasi mahasiswa yang melakukan hijrah" dikatakan bahwa suatu peristiwa yang mengandung unsur komunikasi akan menjadi pengalaman komunikasi tersendiri bagi individu dan pengalaman komunikasi yang dianggap penting akan menjadi pengalaman yang paling diingat dan memiliki dampak khusus bagi individu tersebut (Hafir dalam Wirman, 2016:53)

Baik atau buruknya pengalaman komunikasi yang dialami oleh masing-masing individu, akan mempengaruhi cara individu tersebut dalam memberikan respon terhadap suatu kondisi atau keadaan. Sebagai contoh, seorang istri yang pernah mengalami kekerasan dari pasangannya akan memaknai kata pernikahan sebagai sebuah ketakutan, ancaman, dendam, penyiksaan, atau mungkin sebagai sesuatu yang ingin dihilangkan dari ingatan. Berbeda dengan istri yang mendapatkan kebahagiaan dari pasangannya, ia bisa memaknai pernikahan sebagai penyatuan cinta sejati, melengkapi kesempurnaan hidup dan lainnya. Hal ini adalah contoh bagaimana pengalaman seseorang menentukan dan berpengaruh terhadap cara komunikasi orang tersebut dimasa yang akan datang.

Sebuah pengalaman traumatis yang dialami perempuan korban KDRT, tidak hanya meninggalkan luka fisik tetapi juga luka psikis. Untuk itu, para korban perlu mendapatkan bantuan untuk mengatasi trauma yang dialaminya, baik dari orang-orang terdekat seperti keluarga, sahabat, lingkungan kerja ataupun profesional, sehingga korban dapat bangkit dari keterpurukannya. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai "Pengalaman Komunikasi Korban Trauma KDRT studi fenomenologi pada Java Institute Hypnotherapy Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pengalaman komunikasi korban trauma KDRT sebelum dan setelah hypnotherapy. Penelitian ini menggunakan fenomenologi Husserl, karena Husserl melihat bahwa dengan fenomenologi, seseorang dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut

pandangan orang yang mengalaminya secara langsung, seolah-olah peneliti mengalami sendiri pengalaman dari subyek penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sudaryono, metode kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Sudaryono, 2018;520). Dalam pengumpulan data dilapangan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* melalui observasi dan wawancara mendalam kepada subyek penelitian. Kriteria informan pada penelitian ini adalah perempuan yang mengalami tindak KDRT baik secara fisik, psikis, dan ekonomi, serta sudah pernah melakukan *hypnotherapy*. Dalam penelitian ini banyak kondisi yang melatarbelakangi terjadinya tindak kekerasan dalam rumah tangga, seperti kurangnya komunikasi, kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi (ekonomi), selingkuh, merasa tidak dihargai, ikut serta orang tua dalam rumah tangga, dan judi, itu semua menjadi sebuah pengalaman buruk bagi korban yang meninggalkan luka batin/trauma. Untuk menghilangkan trauma tersebut dilakukanlah *hypnotherapy*.

Hypnotherapy merupakan sebuah terapi dengan cara menurunkan gelombang otak dari alfa ke beta atau teta, dengan tujuan membuat klien menjadi rileks dengan tujuan agar dapat diberikan sugesti positif guna memperbaiki kualitas hidupnya di masa depan. Dalam melakukan *hypnotherapy*, seorang terapis harus mampu membangun kedekatan, kepercayaan melalui komunikasi interpersonal antara terapis dengan klien, sehingga permasalahan yang dihadapi klien dapat digali dengan maksimal.

METODE

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif. Menurut Mulyana dalam buku *Metode Penelitian Komunikasi* (2013:5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Penelitian kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami atau menafsirkan fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut (Mulyana,2018:7). Sementara menurut Sudaryono metode kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Sudaryono, 2018;520).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi memiliki beberapa fungsi, seperti untuk menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, dan memengaruhi. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi yang dilakukan antara individu dengan individu lainnya atau yang dikenal dengan istilah komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai komunikasi antar

perorangan dan bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (tanpa melalui medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). (Bungin:2008:32).

Pada dasarnya, komunikasi interpersonal memiliki pengaruh besar dalam interaksi manusia, hal ini dikarenakan biasanya pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut bertemu secara langsung dan tidak menggunakan media pada saat mengkomunikasikan sebuah pesan, karena biasanya untuk jenis komunikasi interpersonal ini dilakukan melalui tatap muka, tidak ada jarak dan dapat langsung melihat reaksi atau tanggapan yang diberikan terhadap pesan yang disampaikan, sehingga dapat mengurangi ketidakjujuran saat berkomunikasi. (Rahmi:2021:1).

Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang berbentuk lisan ataupun tulisan. *Verbal communication provide information and content, but the way the words are spoken carries their emotional meaning.* (Westland:2015).

Komunikasi Non Verbal

Non verbal communication also includes the way people speak, how loudly and fast they speak. Their tone of voice, which words or phrases they emphasize, and when they pause and how long the pauses last. (Westland:2015).

Korban

Ada banyak defenisi yang diberikan mengenai apa itu korban / *victim*, salah satunya menurut Cambridge Dictionary yaitu *someone or something that has been hurt, damaged, or killed or has suffered, either because of the actions of someone or something else, or because of illness or chance.* Sementara defenisi "korban" menurut Undang-Undang sebagai berikut:

Menurut Undang-Undang Nomor 31 tahun 2014, Perubahan atas Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban. Korban adalah orang yang mengalami penderitaan fisik, mental, dan/atau kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh suatu tindak pidana. Menurut Undang-Undang nomor 23 tahun 2004 tentang penghapusan KDRT, pada pasal 1 ayat 3 di jelaskan bahwa korban adalah orang yang mengalami kekerasan dan/atau ancaman kekerasan dalam lingkup rumah tangga.

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Kekerasan dalam rumah tangga dapat dikatakan sebagai isu global yang terjadi diberbagai belahan dunia. Banyak kasus yang menimpa kaum perempuan, membuat perempuan harus lebih paham mengenai hak-hak yang melekat pada dirinya, baik sebagai seorang anak, ibu ataupun istri. Menurut Mansur Faqih, kata "kekerasan" yang digunakan sebagai padanan dari kata "*violence*" dalam bahasa Inggris, diartikan sebagai suatu serangan atau invasi (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. (Muhajarah, 2016).

Konsep Trauma

Trauma dapat didefenisikan sebagai pengalaman hidup yang mengganggu kasus keseimbangan biokimia dari sistem informasi pengolahan psikologi otak. Kasus keseimbangan ini menghalangi pemrosesan informasi untuk meneruskan proses tersebut dalam mencapai suatu adaptif, sehingga persepsi, emosi, keyakinan dan

makna yang diperoleh dari pengalaman tersebut “terkunci” dalam sistem saraf (Hatta, 2016). Masih dalam jurnal yang sama, trauma juga didefinisikan oleh seorang tokoh bernama Cavanagh dalam Mental Health Channel, ia menyatakan bahwa trauma adalah suatu peristiwa luar biasa yang menimbulkan luka atau perasaan sakit berat akibat suatu kejadian luar biasa yang menimpa seseorang baik secara langsung atau tidak langsung yang mengakibatkan timbulnya luka fisik maupun luka psikis atau kombinasi kedua-duanya (Hatta:2016:18).

Besar kecilnya suatu trauma yang dialami oleh seseorang tergantung dari berat atau ringannya suatu permasalahan atau kejadian yang menimpa dirinya sehingga menimbulkan perbedaan dari masing-masing individu di dalam menjalani proses penyembuhan traumanya. Berbagai terapi dilakukan sebagai bentuk dari intervensi untuk membantu korban trauma, karena dengan menyaksikan atau mengalami peristiwa yang bersifat traumatik akan menimbulkan berbagai dampak negatif bagi korban. Pada penelitian neuropsikologi yang dilakukan oleh Van der Kolk (2006), diketahui bahwa individu yang pernah mengalami sebuah trauma, kedepannya akan memiliki masalah terhadap atensi dan *working memory* yang menyebabkannya sulit fokus, berkonsentrasi dan terlibat secara penuh (Malau:2019).

Konsep Hypnotherapy

Hypnotherapy dikatakan sebagai suatu teknik terapi pikiran dan penyembuhan yang menggunakan metode hypnosis untuk memberi sugesti atau perintah positif kepada pikiran bawah sadar untuk penyembuhan suatu gangguan psikologis atau untuk mengubah pikiran, perasaan, dan perilaku menjadi lebih baik.(Ibrahim, 2018). Pikiran bawah sadar memiliki kekuatan yang luar biasa mempengaruhi seseorang dalam melakukan sebuah perubahan.. Fungsi dari pikiran bawah sadar diantaranya menyimpan *believe* atau *value*, program *habit* atau kebiasaan, dan sebagai tempat untuk menyimpan atau menghasilkan emosi (Yudistira:2019:19). Prinsip dasar hypnotherapy adalah menggunakan kata-kata (*verbal therapy*), yaitu memasukkan serangkaian sugesti ke pikiran bawah sadar klien yang sedang dalam kondisi yang sangat-sangat tenang (*trance*), yang dimaksudkan untuk menghasilkan efek penyembuhan (Ibrahim, 2018).

Pengalaman Komunikasi Korban Trauma KDRT Sebelum Hypnotherapy

Kekerasan yang dialami oleh seseorang, akan memberikan pengalaman komunikasi tersendiri di masa yang akan datang. Seperti yang disampaikan Kamaetoe, bahwa peristiwa komunikasi atau pengalaman komunikasi berupa komunikasi verbal ataupun non verbal yang dialami oleh seseorang, memberikan sebuah dampak terhadap munculnya kesadaran akan siapa diri mereka sebenarnya dan apa yang beredar di luar diri mereka menimbulkan beragam pemaknaan terhadap konsep diri mereka.(Kamaetoe, 2016). Banyak kondisi yang melatarbelakangi terjadinya trauma akibat kekerasan, seperti yang dikatakan dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Jayanthi (2009), yang berjudul Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Survivor Yang Ditangani Oleh Lembaga Sahabat Perempuan Magelang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga pada

survivor adalah perselingkuhan, masalah ekonomi, budaya patriarki, campur tangan pihak ketiga, bermain judi, dan perbedaan prinsip. Faktor utama yang menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga adalah perselingkuhan yang dilakukan suami dengan perempuan lain.

Setelah terjadinya tindak kekerasan, seorang perempuan akan mengalami dampak yang tidak hanya sakit secara fisik, tetapi juga psikis sehingga mengakibatkan timbulnya perasaan rendah diri, stres bahkan depresi, Seperti Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisminah, dengan judul Dampak Kekerasan Pada Istri Dalam Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Reproduksi. (Sutrisminah :2012).

Pengalaman Komunikasi Korban Trauma KDRT Pasca Hypnotherapy

Dalam jurnal yang ditulis oleh Aldily, dikatakan bahwa Pengalaman komunikasi yang terpuaskan akan memberikan pengalaman baru terhadap lawan komunikasinya, serta meninggalkan kesan yang akan dikenang terhadap orang tersebut. (Aldily:2017:147). Seperti yang kita ketahui dari hasil kutipan wawancara dengan informan bahwa pengalaman komunikasi pasca hypnotherapy membuat perasaan lebih ringan, lebih bahagia, lebih tenang, membuat lebih mudah untuk tersenyum, dan lebih bisa berpikir positif.

Hal ini sejalan dengan jurnal yang dilakukan oleh Fourianalisyawati yang berjudul Efektivitas Hypnotherapy Klinis Untuk Mengatasi Depresi Pada Pecandu Narkoba di UPT.P dan BNN. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hypnotherapy klinis efektif untuk menurunkan depresi pada pecandu atau residen di UPT&R BNN. Ada perbedaan yang signifikan antara depresi pada pecandu atau residen di UPT&R BNN yang mendapatkan perlakuan berupa hypnotherapy klinis dibandingkan penderita yang tidak mendapatkan terapi. Residen yang mengalami perlakuan mengalami penurunan depresi yang signifikan dibandingkan dengan pecandu atau residen di UPT&R BNN yang tidak mendapat perlakuan. (Fourianalisyawati&Psi,2018).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman komunikasi korban trauma KDRT sebelum melakukan hypnotherapy akan mempengaruhi kehidupan korban di masa yang akan datang, karena masih ada trauma dan perasaan tidak nyaman yang masih melekat dalam ingatan bawah sadar korban. Pengalaman pasca hypnotherapy terhadap korban KDRT bersifat lebih positif bagi korban, karena membuat korban merasa lebih bahagia, dapat berpikir positif dan membuat korban lebih mudah tersenyum, karena beban masa lalunya telah diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT.Raja Grafindo Persada.
- Aldily.Ridho.(2017). *The Power Of Social And Emotional Intelligence (Menggali Kekuatan Pada Kecerdasan Sosial dan Kecerdasan Emosional Yang Membantu Kamu Menggapai Impian)*.Yogyakarta .Anak Hebat Indonesia
- Bungin,Burhan. Sosiologi. (2008). *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Farid.Muhammad&Adib. (2020). *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Fourianalisyawati, E. (2017). *Efektifitas Hipnoterapi Klinis Untuk Mengatasi Depresi Pada Pecandu Narkoba di UPT.P dan BNN*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hypnotherapy klinis efektif untuk menurunkan depresi pada pecandu atau residen di UPT&R BNN.
- Hatta,Kusmawati. (2016). *Trauma dan Pemulihannya (Sebuah Kajian Berdasarkan Kasus Pasca Konflik dan Tsunami)*.Banda Aceh :Dakwah Ar- Raniry Press
- Ibrahim, I. (2018). Kesehatan Ala Hipnoterapi Islam. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18(2), 103. <https://doi.org/10.29300/s>
- Kamaetoe, H. A. (2016). Jurnal pengalaman dan komunikasi konsep diri indigo. *Ilmu Komunikasi Dan Fakultas Fisip*, 3(2), 1–13.
- Kuswara.Engkus.(2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung.Widya Padjadjaran.
- Muhajarah, K. (2016). Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga. *Sawwa*, 11(2), 127–146.
- Rahmi,Siti.*Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*.Aceh.Syiah Kuala University Press.
- Sudaryono. (2019). *Motode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method)*. Depok : Raja Grafindo Persada
- Westland,Gill. (2015). *Verbal and Non-Verbal Communication in Psychotherapy*.W. W. Norton.
- Yudistira,Yuan.2019.*Kekuatan pikiran Bawah Sadar*. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo